

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian mengenai bina rohani telah dilakukan, untuk menghindari pengulangan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, berikut kami sampaikan beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini diantaranya yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Erna Widi Astuti tahun 2014 dengan judul "Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra Operasi di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga" dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi sangat di perlukan dimana petugas bimbingan rohani memberikan motivasi, dorongan baik dengan menceritakan kisah-kisah nyata untuk membangkitkan semangat pasien untuk sembuh.<sup>6</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tri Ayuk Rama Dani dengan judul "Bimbingan Rohani, sebagai Bantuan Penyembuhan Pasien Patah Tulang di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta". Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif juga dengan subyek pasien patah tulang dan implikasi dari bimbingan rohani terhadap proses kesembuhannya. Dalam hal

---

<sup>6</sup> Erna Widi Astuti, *Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra Operasi di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*, Skripsi (Purwokerto: Jurusan Dakwah dan Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2014)

ini bimbingan rohani sangat berperan dalam memberikan bimbingan terhadap pasien sehingga dalam kesembuhannya pasien menjadi lebih bersyukur.<sup>7</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Jemani pada tahun 2016 di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo dengan judul "Peran Petugas Bimbingan Rohani Rumah Sakit Dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Pasien". Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada peran petugas Bina Rohani dalam mendidik ketaatan pasien dalam menjalankan perintah agama dalam<sup>8</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Bagus Putra Budiarto Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2016 dengan judul "Pola Bimbingan Islam pada Unit Bina Rohani Rumah Sakit Islam Ahmad Yani Surabaya". Pada penelitian ini, peneliti lebih mengkorek informasi terkait pola bimbingan Islam yang dilakukan oleh unit Bina Rohani rumah sakit tersebut.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang mana penelitiannya hanya berfokus kepada pasien tertentu saja, pada penelitian pertama peneliti hanya meneliti Pasien yang akan menjalani Operasi di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, juga pada peneliti kedua hanya meneliti pasien patah tulang di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, adapun penelitian ketiga berfokus pada peran petugas Bina Rohani dalam mendidik ketaatan menjalankan perintah agama meskipun dalam keadaan sakit dan pada penelitian keempat peneliti berfokus pada pola yang

---

<sup>7</sup> Tri Ayuk Rahma Dani, *Bimbingan Rohani Sebagai Bantuan Penyembuhan Pasien Patah Tulang di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dahwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

<sup>8</sup> Jemani, *Peran Petugas Bimbingan Rohani Rumah Sakit Dalam Mendidik Perilaku Keagamaan Pasien*, Skripsi (Ponorogo: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016)

diterapkan oleh unit Bina Rohani dalam memberikan bimbingan Islam, sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti seluruh pasien yang menjalani rawat inap di RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo’ Sehingga dapat diketahui lebih dalam mengenai pengaruh bina rohani terhadap motivasi kesembuhan pasien.

## **B. Pengertian Bina Rohani**

Kata bina dalam bahasa Indonesia mempunyai 2 penafsiran yang mendasar, yang nomor satu ialah memberi informasi, ialah membagikan sesuatu pengetahuan yang bisa dimanfaatkan buat mengambil keputusan, ataupun membagikan sesuatu dengan memberikan nasehat. Kedua, menunjukkan, menuntun ke sesuatu tujuan. Tujuan yang hanya dikenal oleh orang yang menunjukkan serta yang memohon arahan. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan arti bina adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, artinya menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat.<sup>9</sup> Adapun kata Bina dalam bahasa Indonesia memiliki sinonim yang sama dengan kata bimbingan. Maka untuk mengetahui makna bina atau bimbingan lebih lanjut kami paparkan ulasan para ahli diantaranya sebagai berikut :

- a. Menurut Dunsmorr & Miller dalam Mc Daniel, bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan

---

<sup>9</sup> Ema Hidayanti, *Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam* (Semarang: CV Abadi Jaya, 2015), Hal: 22

dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interplasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.<sup>10</sup>

- b. Bimo Walgito memberikan batasan mengenai bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>11</sup>

Zakiah daradjat menjelaskan bahwa dalam diri manusia, selain mempunyai kebutuhan jasmani juga mempunyai kebutuhan rohani. Manusia mempunyai kebutuhan akan keseimbangan pada kedua kebutuhan tersebut, sehingga dalam kehidupan jiwanya tidak mengalami tekanan. Terdapat enam unsur kebutuhan menurut Zakiah Daradjat, yaitu: kebutuhan akan rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa bebas, rasa sukses, dan rasa ingin tahu. Gabungan dari keenam kebutuhan tersebut menyebabkan manusia memerlukan agama. Melalui agama, kebutuhan tersebut dapat disalurkan dan dengan melaksanakan ajaran agama dengan baik, maka kebutuhan-kebutuhan tersebut akan dapat terpenuhi.<sup>12</sup>

Dalam hal ini penulis mengartikan rohani sebagai suatu aspek yang berkaitan dengan jiwa dan memiliki peran yang tidak kalah penting dengan jasmani, karena tanpa adanya rohani seseorang tidak dapat hidup atau bergerak meskipun jasmaninya masih utuh. Maka dari itu diperlukannya

---

<sup>10</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2010), Hal.14

<sup>11</sup> Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayat, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Hal. 54

<sup>12</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Titah Surga, 2017), hal. 78.

bimbingan rohani agar rohani seseorang dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Bimbingan rohani Islam adalah pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarga pasien dan keluarganya dalam bentuk memberikan motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan doa, bersuci, sholat, dan amalan yang dapat dilakukan ketika dalam keadaan sakit.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis mengartikan Bina Rohani adalah suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan berupa nasehat, informasi atau pengetahuan yang diberikan kepada individu untuk mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan yang dikehendaki.

Adapun bina rohani pada pasien rawat inap di rumah sakit adalah kegiatan yang dilakukan oleh rohaniawan kepada pasien yang sedang sakit dan menjalani rawat inap di rumah sakit, sebagai ikhtiar spiritual dalam menunjang ikhtiar medis untuk menumbuhkan motivasi pada diri pasien agar memiliki mental dan kemauan yang kuat untuk sembuh dari sakit yang dialaminya.

### **C. Dasar Bina Rohani**

Suatu instansi dalam melaksanakan sebuah program pasti memiliki landasan atau dasar yang melatarbelakangi munculnya program tersebut. Kegiatan bina rohani merupakan program kerja dari unit Bina Rohani di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo, unit Bina rohani itu sendiri

---

<sup>13</sup> Suryanti. "Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien" *Jurnal dakwah dan Komunikasi*, Vol. 06, No.1, Januari (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016). Hal: 1-28

merupakan salah satu unit kerja yang ada dalam struktur organisasi di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo. Dalam melaksanakan program kerjanya senantiasa melandaskan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam agama Islam, karena memang rumah sakit ini memiliki visi mewujudkan Rumah Sakit yang islami, bermutu, terpercaya dan menjadi rujukan bagi masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.<sup>14</sup> Sehingga landasan dalam bina rohani ini adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist yang mengandung perintah kepada manusia untuk saling memberi petunjuk (bimbingan) kepada satu sama lain. Adapun Al-Qur'an dan Al-Hadist yang menjadi dasar dari bina rohani adalah sebagai berikut :

a. Al-Qur'an

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥٦﴾

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah Ayat 2)<sup>15</sup>

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus Ayat 57).<sup>16</sup>

b. Al-Hadist / Sunnah Nabi SAW

<sup>14</sup> <https://rsuaisyiyahponorogo.com/profil> (diakses tanggal 15 Desember 2020)

<sup>15</sup> Mohamad Thohir, *Konseling Rumah Sakit*, (Draft: Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Sunan Ampel), hal. 7

<sup>16</sup> Ahmad Muhammad Diponegoro, *Konseling Islami Panduan Lengkap Menjadi Muslim yang Bahagia*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2011), hal.13

*Dari Ibn 'Abbas, ia berkata, aku pernah datang menghadap Rasulullah SAW, saya bertanya: Ya Rasulullah ajarkan kepadaku sesuatu doa yang akan akan baca dalam doaku, Nabi menjawab: Mintalah kepada Allah ampunan dan kesehatan, kemudian aku menghadap lagipada kesempatan yang lain saya bertanya: Ya Rasulullah ajarkan kepadaku sesuatu doa yang akan akan baca dalam doaku. Nabi menjawab: "Wahai Abbas, wahai paman Rasulullah saw mintalah kesehatan kepada Allah, di dunia dan akhirat." (HR Ahmad, al-Tumudzi, dan al-Bazzar)<sup>17</sup>*

Saling menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan merupakan perintah Allah SWT kepada para manusia, seperti halnya menolong seseorang yang ditimpa ujian berupa sakit dengan cara memotivasi supaya lekas sembuh dan lulus dari ujian sakitnya, merupakan bentuk amal kebaikan kita terhadap sesama yang mulia disisi Allah SWT.

#### **D. Tujuan Bina Rohani**

Bina rohani berperan membantu pasien rawat inap untuk mendapatkan motivasi yang kuat untuk sembuh dari sakitnya. Untuk mengetahui tujuan bina rohani yang lebih komperhensif berikut kami paparkan pendapat para ahli :

- a. Meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, dan keikhlasan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya<sup>19</sup>
- c. Memberikan dorongan dan motivasi supaya terus bertawakal kepada Allah SWT dalam menghadapi ujian<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa maksud dari bina rohani adalah membantu individu dalam mengatasi masalahnya berupa

---

<sup>17</sup> Ahmad Muhammad Diponegoro, *Konseling Islami Panduan Lengkap Menjadi Muslim yang Bahagia*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2011), hal.14

<sup>18</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 167 & 272-273

<sup>19</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal.37

<sup>20</sup> Mohamad Thohir, *Konseling Rumah Sakit*, (Draft: Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Sunan Ampel), hal. 10

sakit dan memotivasi pasien dalam menghadapi ujian sakit agar tetap bertawakal kepada Allah SWT sehingga mendapatkan dorongan yang kuat untuk sembuh.

#### **E. Fungsi Bina Rohani**

Seseorang yang sedang sakit sangat memerlukan dukungan dari orang lain, baik itu dukungan moral maupun spiritual, dalam Islam etika menjenguk orang sakit adalah menghibur dan dilarang menakut-nakuti, karena orang yang sakit cenderung membutuhkan sandaran dan dukungan untuk meneguhkan kesabaran dan motivasi untuk sembuh.

- a. Fungsi Preventif: ialah menolong orang melindungi ataupun mencegah munculnya permasalahan untuk dirinya.
- b. Fungsi kuratif ataupun korektif: ialah menolong orang memecahkan permasalahan yang tengah dialami serta dirasakan.
- c. Fungsi preseratif: ialah menolong orang melindungi agar suasana serta keadaan yang semula tidak baik( memiliki masalah) jadi baik( terpecahkan) serta kebaikan itu bertahan lama( in state of good)
- d. Fungsi developmental: ialah menolong orang memelihara dan meningkatkan suasana serta keadaan yang sudah baik agar senantiasa baik atau jadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya sebagai sebab timbulnya permasalahan baginya.<sup>21</sup>

Adapun fungsi bina rohani bagi pasien di rumah sakit yaitu:

---

<sup>21</sup> Aunur Rahim Faqih, Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta: UII Press, 2001),hal.37



- a. Sebagai fasilitas penambah religusitas pasien yang berdampak kepada kesembuhan pasien.
- b. Sebagai pelengkap penyembuhan serta pelayanan kedokteran di rumah sakit. Bila dilihat secara lebih cermat lagi fungsi bimbingan rohani adalah sebagai pengontrol emosi serta perasaan pasien dalam menempuh serta penambah proses penyembuhan medis.<sup>22</sup>

## **F. Metode Bina Rohani**

Dalam proses bina rohani Islam selalu menggunakan komunikasi antara pembimbing (warois) dengan klien / pasien untuk itu peneliti mengklasifikasikan metode bina rohani Islam berdasarkan dari segi komunikasi yang dibagi menjadi 2 yaitu: metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung dan metode komunikasi tak langsung sebagaimana juga yang dipaparkan oleh Faqih dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Konseling Islam* mengelompokkan metode bimbingan rohani menjadi 2 diantaranya yaitu :

### **1) Metode Langsung**

Metode langsung adalah metode yang dilakukan di mana pembimbing (rohaniawan) melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan pasien). bimbingan langsung juga berarti pelayanan bimbingan yang diberikan kepada klien oleh tenaga bimbingan (rohaniawan) sendiri, dalam suatu pertemuan tatap muka dengan satu klien atau lebih.

### **2) Metode tidak langsung**

---

<sup>22</sup> Mohamad Thohir, *Konseling Rumah Sakit*, (Draft: Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Sunan Ampel), hal. 11

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.<sup>23</sup>

### **G. Unsur-Unsur Bina Rohani**

Unsur-unsur bina rohani meliputi subyek yakni, pasien dan pembimbing.

- a. Pasien adalah orang sakit yang dirawat oleh dokter sebagai obyek pelaksanaan bimbingan rohani Islam untuk diberikan bantuan motivasi dan bimbingan selama proses penyembuhan.<sup>24</sup>
- b. Pembimbing adalah orang yang mempunyai wewenang untuk melakukan bimbingan rohani Islam atau bisa disebut juga Warois (perawat rohani Islam).<sup>25</sup>

### **H. Motivasi Untuk Sembuh**

Motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa/siswi yang menjamin kelangsungan, menimbulkan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.<sup>26</sup>

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam

---

<sup>23</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press 2001) Hal 53

<sup>24</sup> <http://kbbi.web.id/pasien>, diakses pada 18 Desember 2020

<sup>25</sup> Isep Zainal Arifin, “Bimbingan dan Konseling Islam untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit” *Jurnal ilmu Dakwah*, 6 Januari-Juni, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012), hal. 173

<sup>26</sup> Syarifan Nurjan. *Psikologi Belajar*. (Ponorogo: Wade Group, 2016). Hal.160

melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).<sup>27</sup>

Victor H. Vroom, dalam bukunya yang berjudul “Work And Motivation” mengetengahkan suatu teori yang disebutnya sebagai “ Teori Harapan”. Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.<sup>28</sup>

Menurut Rizky Hardhiyani dalam jurnalnya motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan Pasien yang dinyatakan dokter menderita penyakit tertentu, jika tidak didukung adanya motivasi untuk sembuh dari diri pasien tersebut dipastikan akan menghambat proses kesembuhan.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Herry Prasetyo dalam jurnalnya menyatakan motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong perilaku kearah tujuan yang diinginkan.<sup>30</sup>

Motivasi selalu berkaitan dengan kebutuhan. Ada beberapa jenis kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan

---

<sup>27</sup> Akhmad, Sudrajat, “Teori-Teori Motivasi tentang pendidikan”

<https://sidss.smpn2ppu.sch.id/uploaded/buku/data diakses pada 08 Juni 2021>

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 4

<sup>29</sup> Rizky Hardhiyani, “Hubungan Komunikasi Therapeutic Perawat Dengan Motivasi Sembuh Pada Pasien Rawat Inap”, *Jurnal Developmental and Clinical Psychology*. Vol. 07, No.2, Maret (Bandung : 2017). Hal: 28

<sup>30</sup> Herry Prasetyo, *Pengaruh Penggunaan Leaflet Dengan Slogan Assertif Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Motivasi Sembuh Pada Penderita Tuberkulosis*, (Prodi Keperawatan Purwokerto)

untuk mencapai hasil, kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Sehubungan dengan itu, timbullah beberapa teori yang motivasi yang berpangkal pada kebutuhan, yakni kebutuhan filosofis, ingin rasa aman, cinta kasih, mewujudkan diri sendiri.

Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Menurut pembagian Woodworth dan Marquis motivasi terdiri dari: motivasi karena kebutuhan organis, motivasi darurat dan motivasi objektif, motivasi jasmaniah dan rohaniah, dan ada juga motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Fungsi motivasi adalah untuk mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, motivasi untuk sembuh adalah dorongan perilaku dalam diri pasien berupa dorongan dari dalam diri sendiri (factor intrinsik) maupun dari orang lain (factor ekstrinsik) yang dapat menggerakkan kemauan yang kuat untuk berupaya mencapai sebuah tujuan tertentu yaitu kesembuhan.

---

<sup>31</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, .... Hal. 160.